



PENGEMBANGAN PRODUKSI SAYURAN ORGANIK DI KELOMPOK PETANI TERPADU SIDOMULYO BANTUL

Endah Wahyurini^{1*}, Humam Santosa Utomo²

¹Agrroteknologi UPN Veteran Yogyakarta,

²Administrasi Bisnis UPN Veteran Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: endah.wahyurini@upnyk.ac.id

Abstract

The PbM program is carried out with partners of the Organic Vegetable Integrated Farmers Group and the Organic Vegetable Sales Center UKM Group in Sidomulyo Village, Bambanglipuro District, Bantul Regency, Yogyakarta. Farmers' partners experience problems in cultivating vegetables & herbal, which have decreased yields, damaged plants are attacked by diseases and utilizing vegetable waste and rotten rizomes as materials for making organic fertilizer. The partners of the UKM Center for Organic Vegetable Sales are the lack of ability to sell organic vegetables that are fresh, hygienic, resistant to storage, product standardization, and marketing. The purpose of this PbM program is to increase productivity, independence of farmer groups and increase income. the two partners by building synergistic cooperation. The methods implemented are training and cultivation assistance, controlling pests and diseases of vegetable crops & herbal, making liquid organic fertilizers for farmer partners and product marketing. Activities that have been carried out are making demonstration plots for vegetable and herbal, training and assistance in controlling pests and diseases, making liquid organic fertilizers, and marketing, providing production facilities and infrastructure. The results obtained are an increase in managerial aspects, skills, increased productivity of SMEs, selling more fresh vegetables & herbal, hygienic packaging, expanding online marketing networks, increasing the welfare of both partners farmers as suppliers and UKM Sales of Organic Vegetables as sellers of organic products that consumers are interested in.

Keywords: *Organic Vegetables, Integrated Farmers Group and UKM*

PENDAHULUAN

Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak 15 km selatan kota Yogyakarta tepatnya di Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Desa ini merupakan daerah yang kaya hasil alam dan memiliki potensi pertanian yang tinggi, tanah yang subur, irigasi pengairan yang cukup. Letak geografis Desa Sidomulyo yang merupakan dataran rendah sampai sedang sangat mendukung

untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman hortikultura. Masyarakat desa Sidomulyo masih banyak Bertani. Hal ini dapat dibuktikan bahwa masih cukup luas hamparan pertanian yang berada di wilayah Desa Sidomulyo dan kondisi serupa didukung dengan banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani (Profil Desa, 2020). Areal sawah ditanami padi, palawijo dan bawang merah. Sedangkan tanah pekarangan ditanami hortikultura dan empon-empon/herbal sebagai tanaman andalan masyarakat yang bernilai ekonomis. Tanaman sayuran sangat mudah ditanam dan berumur pendek 2-3 bulan sedangkan tanaman empon-empon sebagai herbal dapat dipanen 8 bulan. Berbagai jenis tanaman sayuran antara: tomat, cabai, terung, sawi, selada, kangkung, daun bawang, sedangkan tanaman herbal yaitu jahe, kunyit putih, lengkuas, dan sereh. Dalam kondisi pandemic Covid 19 permintaan akan tanaman sayuran dan herbal organik sangat meningkat. Kandungan vitamin, nutrisi pada tanaman sayuran dan herbal dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan menyembuhkan berbagai penyakit. (Peneliti BB Pascapanen, 2020).

Masyarakat desa Sidomulyo saat ini sudah membentuk wadah Kelompok Petani Terpadu Sayuran sebagai media komunikasi dan tukar informasi dalam pembudidayaan tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuran dan empon-empon. Kelompok Petani Terpadu ini berjumlah 18 orang yang diketuai oleh sesepuh desa, Mbah Lasiyo Syaifudin. Selama ini Kelompok Petani Terpadu menjual hasil panen sayuran dan empon-empon di pasar tradisional Turi di desa Sidomulyo. Akses menuju pasar Turi cukup luas serta baik sehingga para pedagang maupun pembeli berlalu lalang dengan lancar. Namun Pasar Turi mempunyai waktu tertentu pasaran yaitu setiap pasar "Pahing" buka mulai pukul 06.00 WIB. Di saat tiba pasaran "Pahing" Pasar Turi terlihat ramai karena banyak pedagang menjual berbagai macam barang dagangan seperti hewan ternak (bebek, ayam, kelinci, dll), sayuran, buah-buahan, barang kebutuhan rumah tangga, baju, penjual jamu, jajanan pasar dll.

Jika mengandalkan penjualan di pasar tradisional Turi tentu kurang menguntungkan sehingga Kelompok Petani Terpadu ini bekerjasama dengan UKM Penjual Sayuran Organik yang diketuai bu Wasidah. Bentuk kerjasama tersebut



adalah Kelompok Petani Terpadu sebagai supplier sayuran dan empon-empon ke UKM Penjual Sayuran Organik. Namun harga jual sayuran masih rendah karena rendahnya kualitas tanaman sayuran. Kelompok Petani Terpadu memiliki permasalahan dimana produksi tanaman sayuran dan empon-empon masih rendah mutunya, tanaman rusak akibat serangan penyakit *Fusarium*. Gejala awal Penyakit *Fusarium* ditandai dengan daun menguning, dan jatuh serta layu. Gejala ini bisa terlihat saat tanaman berumur 7 sampai 14 hari setelah tanam dan dan lebih 30 hari jika terinfeksi penyakit melalui tanah (Pracaya, 2019). Daun atau tanaman yang rusak dan busuk ini dibuang begitu saja, padahal dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat pupuk organik. Kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya termasuk penanganan hama penyakit, pasca panen, pemupukan dan pengemasan sehingga perlu pelatihan dan pendampingan.

Meskipun program dari pemerintah sudah banyak diluncurkan namun hasilnya belum optimal. Kendala utama adalah pada aspek pemasaran. Usaha Kecil Menengah (UKM) Pusat Penjualan Sayuran Organik belum mampu memasarkan tanaman sayuran menjadi tahan lama disimpan. Pemasaran masih terbatas pada pasar tradisional, selain itu adanya wabah Covid 19 membatasi akses penjualan ke luar pasar, sehingga perlu teknik untuk menyimpan sayuran dan empon-empon tahan lama. Penampilan kemasan sayuran dan empon-empon masih sederhana, belum higienis, belum berlabel dan kurang menarik. Manajemen UKM belum dikelola secara professional sehingga jika hal ini dibiarkan maka akan mengalami kerugian. Masih minimnya pemahaman UKM tentang *marketing* inilah yang menyebabkan banyak UKM yang tutup. Sehingga perlu upaya pemasaran sayuran dan empon- Solusi yang ditawarkan adalah memadukan permasalahan kedua kelompok tersebut melalui diskusi, pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi bagi Kelompok Petani Terpadu

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya ipteks budidaya tanaman sayuran & empon-empon	Peningkatan ipteks dalam memperbaiki teknik budidaya tanaman sayuran dan empon-empon
2.	Rendahnya kemampuan menangani hama penyakit tanaman sayuran & empon-empon	Peningkatan ipteks penanganan hama/penyakit pada tanaman sayuran & empon-empon
3.	Rendahnya kemampuan mengolah sayuran dan rimpang rusak sebagai bahan pembuatan pupuk organik cair	Peningkatan kemampuan pembuatan pupuk organik cair
4.	Harga jual sayuran & empon-empon rendah	Kerja sama penjualan dengan UKM Pusat Penjualan Sayuran

Tabel 2. Permasalahan Mitra dan Solusi bagi UKM Pusat Penjualan Sayuran

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Sayuran yang disimpan tidak tahan lama	Pemberian pelatihan packing kemasan
2.	Peralatan terbatas (tradisional)	Peningkatan alat modern untuk menyimpan sayuran dan empon-empon (keranjang plastik, kotak stering foam)
3.	Kemasan kurang menarik dan hygienes	Perbaikan dalam pengemasan produk sayuran dan empon-empon, menjadi menarik, berlabel dan memudahkan konsumen membawa - Pemberian alat pengemasan
4.	Jaringan pemasaran terbatas	Pemberian pengetahuan pemasaran secara on line

Target luaran adalah peningkatan produktivitas dan kualitas sayuran organik, perbaikan manajemen pemasaran serta peningkatan keuntungan kedua mitra tersebut.



METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah pendampingan teknik budidaya dan pasca panen tanaman, dan pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi : materi pelatihan menggunakan media transfer teknologi berupa modul tertulis, tayangan, dan video serta praktek secara langsung di lapangan. Pendidikan berkelanjutan dilakukan melalui pendampingan teknik budidaya tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pembuatan pupuk organik cair, dan pemasaran maka aspek-aspek strategis dan teknis dapat dilakukan. Pendampingan dilaksanakan Dosen dibantu oleh mahasiswa, laboran kebun dapat lebih intens membantu Kelompok Petani Terpadu agar produktif dan mandiri, sedangkan UKM Penjual Sayuran Organik mampu bersaing dengan harga pasar.

Pelaksanaan Kegiatan meliputi :

- 1) Pelatihan budidaya sayuran organik dan praktek pembuatan demplot sayuran organik. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat pertemuan Mbah Lasiyo pada 9 Juli 2020 dihadiri 18 petani.
- 2) Pendampingan pengendalian hama penyakit sayuran dan empon-empon pada tanggal 16 Juli 2020 dengan mendatangi rumah petani diambil 5 sampel
- 3) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair pada tanggal 2 Agustus 2020 di rumah mbah Lasiyo dengan peserta 10 petani.
- 4) Pelatihan kemasan, manajemen pemasaran dan pemberian alat pengemasan dan penyimpanan produk sayuran bertempat di UKM Penjual sayuran Organik pada tanggal 10 September 2020 dihadiri 5 orang anggota UKM tersebut.
- 5) Kegiatan pendampingan berkelanjutan pada kedua mitra secara komunikasi melalui whatsapp dan kunjungan ke lapangan.

Bentuk partisipasi dari Kelompok Petani Terpadu dan UKM Penjual Sayuran Organik antara lain :

- Ketersediaan untuk dilatih dan didampingi dalam budidaya tanaman sayuran dan empon-empon, pembuatan pupuk organik cair, dan pengolahan makanan berbasis sayuran dan empon-empon

- Kesiediaan untuk menyediakan lahan dan tanaman untuk pengendalian hama penyakit
- Kesiediaan menyiapkan bahan tanaman untuk pembuatan pupuk organik cair
- Kesiediaan untuk dilatih dan didampingi dalam memasarkan produk dan membuat website
- Kesiediaan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program PbM kepada pihak lain atau masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat dan peningkatan produktivitas kedua mitra. Kegiatan pelatihan budidaya sayuran dan pembuatan demplot sayuran organik sangat bermanfaat dan menarik. Jika pekarangan rumah luas maka membuat demplot dengan menanam sayuran di polybag dan meletakkan dalam barisan yang rapi, sedangkan lahan yang terbatas, petani memilih menanam dengan pola vertikultur. Dalam pengendalian hama *Fusarium* menggunakan *Trichoderma* sp dan PGPR dengan dosis 30 g/tnm. Aplikasi jamur *Trichoderma* sp. 30 gram yang diberikan 7 hst lebih efektif dalam memperlambat masa inkubasi dan menekan perkembangan penyakit layu *Fusarium* dan lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat Servo F1. (Wahyurini dan Lagiman, 2020).

Petani yang menanam sayuran dalam polybag secara vertikultur menggunakan media tanam tanah dan pupuk kandang 1:1. Pupuk kandang mengandung unsur hara makro (N, P, dan L) dan unsur hara mikro (Cu, Mg, Fe, Mn dll) yang berperan dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Wahyurini dan Heti, 2014).

Perbaikan pengemasan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pengadaan alat kemasan berupa plastic weaver, kranjang bambu dan label berstiker. Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di



pasar (Klimchuk dan Krasovec, 2006). Terjadi peningkatan penjualan sayuran setelah ada inovasi dari produk kemasan tersebut.

Indikator keberhasilan terlihat dalam peningkatan produk sayuran organik yang sehat dan higienis, kemasan yang menarik dan aman dalam penyimpanan. Terjadi peningkatan jumlah dan harga penjualan melalui pelatihan pemasaran secara on line berupa postingan whatsapp, dan istagram.

Kreatifitas kelompok petani terpadu juga meningkat melalui penjualan tidak sekedar hasil panen namun juga menjual bibit sayuran. Sehingga dari perhitungan dengan harga bibit semai Rp 1500 per tanaman mampu dijual dengan harga Rp 10.000 pertanaman setelah dipelihara selama 1 bulan. Hal ini menunjukkan bertambahnya nilai ekonomi yang menguntungkan.

Selain itu pemanfaatan limbah berupa sayuran dan empon-empon yang busuk dapat diolah menjadi pupuk organik. Pembuatan pupuk organik cair yang dibuat dari bahan-bahan organik yang difermentasikan dalam kondisi anaerob dengan bantuan organisme hidup. Pengaplikasian pupuk organik dengan cara disiram ke dalam tanah atau disemprotkan di daun pada pagi atau sore hari. Jenis pupuk cair lebih efektif dan efisien jika diaplikasikan pada daun, bunga dan batang dibanding pada media tanam (kecuali pada metode hidroponik). Pupuk organik cair bisa berfungsi sebagai perangsang tumbuh. Terutama saat tanaman mulai bertunas atau saat perubahan dari fase vegetatif ke generatif untuk merangsang pertumbuhan buah dan biji. Daun dan batang bisa menyerap secara langsung pupuk yang diberikan melalui stomata atau pori-pori yang ada pada permukaannya (Suwahyono, 2018). Pupuk organik cair lebih murah dan aman untuk sayuran yang akan dikonsumsi. Dengan pemberian pupuk organik cair maka tanaman sayuran menjadi renyah, daun berwarna hijau segar.

Kegiatan pengabdian masyarakat terdapat faktor pendorong yang melancarkan kegiatan yaitu antusias dan peran aktif masyarakat dalam menanam, memelihara dan memetik hasilnya. Namun ada juga faktor penghambat dalam program antara lain karena ada beberapa petani yang menanam sayuran sebagai kegiatan sampingan sehingga tanaman kurang terawat, dan hasilnya kurang

maksimal, kemudian tanaman masih kecil dimakan ayam karena pekarangan yang terbuka.

Foto kegiatan :



Gambar 1. Pelatihan budidaya sayuran organik



Gambar 2. Pendampingan demplot sayuran

Saran

Masih perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan mengenai pola tanaman sayuran secara smart farming dan manajerial pemasaran secara inovatif di media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Yogyakarta atas bantuan hubah internal pengabdian masyarakat tahun 2020.



DAFTAR PUSTAKA

- Klimchuk, Marianne dan Sandra A. Krasovec. 2006. *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Pracaya, 2019. Hama dan Penyakit Tanaman. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Peneliti BB Pasca Panen. 2020. Buku saku bahan pangan potensial untuk anti virus dan imun booster. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Profil Desa. 20202. <https://sidomulyo-bantul.desa.id/first/artikel/271>
- Suwahyono, U. 2018. Panduan Penggunaan Pupuk Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyurini, E., dan Heti, H. 2014. Inovasi Sistem Budidaya Cabe Yang Ramah Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Sistem Pertanian Bioindustri Berkelanjutan . fakultas Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta.
- Wahyurini, E., dan Lagiman. 2020. Diversity Of Growth And Results Of Three Tomato Lines (*Lycopersicum Esculentum* Mill) With Giving Compos *Trichoderma* sp. Prosiding Conference International LPPM UPN Veteran Yogyakarta.

